

Implementasi Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman

Ramadhoni Aulia Gusli¹

¹ Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil
Djambek Bukittinggi Sumatera Barat Indonesia
e-mail: ramadhoniauliagusli98@gmail.com

ABSTRACT. *This research is motivated by the basic concept of Islamic education management includes various general principles that can be adjusted, allowing alignment with progress and constructive development. These ideas distinguish mainstream education management from Islamic education management. Experts in Islamic education have diverse perspectives on the principles of Islamic education management. Therefore, the leader in an Islamic educational institution must apply the basic principles of Islamic education management based on those contained in the Qur'an because a leader in an Islamic educational institution must be guided by the Qur'an and implement the example of the Islamic leader, namely the prophet Muhammad SAW. The method in this research is descriptive qualitative method and the type of research is a case study in the field. The data collection technique is to conduct observations, interviews, documents, books, previous research and journals related to this research. The location of this research is MTsN 1 Kota Pariaman. The findings of this study are that the leader has implemented the basic principles of Islamic education management contained in the Qur'an where the leader of this Islamic educational institution in managing this madrasa the leader implements the principles in Islam, namely the principle of sincerity, the principle of honesty, and the principle of fairness.*

Keywords: *Leader of Islamic Institutions, Principles of Islamic Education Management, Principles in the Qur'an*

Penelitian ini dilatar belakangi dengan konsep dasar manajemen pendidikan islam mencakup berbagai prinsip umum yang dapat disesuaikan, memungkinkan keselarasan dengan kemajuan dan perkembangan yang konstruktif. Ide-ide ini membedakan manajemen pendidikan arus utama dari manajemen pendidikan Islam. Para ahli dalam pendidikan Islam memiliki perspektif yang beragam mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam. Maka dari itu pemimpin di sebuah lembaga pendidikan islam harus menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam berdasarkan yang terdapat di dalam al-qur'an karena seorang pemimpin di sebuah lembaga pendidikan islam harus berpedoman pada al-qur'an dan mengimplementasikan contoh pemimpin islam yaitu nabi Muhammad SAW. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus di lapangan. Teknik pengumpulan datanya yaitu melakukan observasi, wawancara, dokumen, buku, penelitian terdahulu serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Lokasi penelitian ini yaitu di MTsN 1 Kota Pariaman. Temuan dari penelitian ini yaitu pemimpin telah mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam yang terdapat di dalam al-qur'an yang mana pemimpin lembaga pendidikan islam ini dalam melakukan pengelolaan madrasah ini pemimpin melaksanakan prinsip-prinsip dalam islam yaitu prinsip ikhlas, prinsip jujur, serta prinsip adil.

Kata kunci: *Pemimpin Lembaga Islam, Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam, Prinsip dalam Al-Qur'an*

INTRODUCTION

Kepemimpinan adalah faktor penentu yang krusial bagi keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Efektivitas suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh elemen kepemimpinan. Kepemimpinan mencakup baik pemimpin maupun pengikut. Tead, Terry, dan Hoyt (Febrianty, 2020) mendefinisikan kepemimpinan sebagai praktik atau keterampilan untuk mendorong individu agar berkolaborasi, yang didasarkan pada kemampuan pemimpin untuk mengarahkan orang lain menuju tujuan kelompok. Warren Bennis dan Burt Nanus (Arifudin, 2021), menegaskan bahwa kepemimpinan adalah katalis yang sangat penting untuk efektivitas organisasi. Untuk membangun sebuah organisasi yang efektif, sangat penting untuk merumuskan ruang lingkup pekerjaan terkait dengan tujuan yang dapat dicapai dan kemudian mendorong organisasi untuk beralih menuju visi baru tersebut.

Pendidikan merupakan proses penyampaian pengetahuan, budaya, dan prinsip-prinsip etika. (Irwansyah, 2021) Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitasnya karena memberikan individu pemahaman yang mendalam tentang makna hidup. Pendidikan dikategorikan menjadi tiga jenis: formal, non-formal, dan informal. (Tanjung, 2020) Kepemimpinan dalam pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengoordinasikan, dan memotivasi individu untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan dan menerapkan pendidikan secara efektif, sehingga mengoptimalkan aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Administrasi pendidikan akan beroperasi secara efisien melalui penerapan manajemen, terutama dalam kapasitas sebagai pemimpin pendidikan.

Istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, yang berasal dari kata *manus*, yang berarti tangan, dan *agere*, yang berarti melakukan. Istilah tersebut, ketika digabungkan, akan menghasilkan manajer, yang menandakan tindakan mengelola. Dalam bahasa Arab, manajemen disebut *idaarah*, yang berasal dari akar kata daara, yang berarti mengorganisir. (Munawwir, 1997) Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen berasal dari *management*, yang diturunkan dari akar *to manage*, yang menandakan tindakan merawat, mengorganisir, melaksanakan, dan mengelola. (Echols & Hassan, 2006) Kata benda manajemen dan frasa manajer, yang menunjukkan individu yang melakukan operasi manajemen, berasal dari istilah dasar ini. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen atau pengelolaan.

Manajemen didefinisikan dalam Kamus Bahasa Indonesia sebagai proses memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2013) Al-Qur'an mendefinisikan manajemen dalam Surah As-Sajdah, Ayat 5 sebagai berikut:

يُذَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝ (السَّجْدَةُ/32: 5)

Artinya:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Yang dimaksud urusan itu naik kepada-Nya adalah beritanya dibawa oleh malaikat. Ayat ini merupakan tamsil bagi kebesaran Allah Swt. dan keagungan-Nya. (As-Sajdah/32:5)

Pernyataan yang disebutkan di atas membahas manajemen dan menegaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta, yang disebut sebagai Al-Mudabbir atau manajer. Ini dapat dikaitkan dengan tatanan kosmik, yang menjadi bukti kebesaran Allah SWT dalam mengatur dunia. Namun, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, manusia ditujukan untuk menjadi khalifah dan pemimpin di Bumi, sehingga mereka berkewajiban untuk mengelola dan mengendalikan planet ini sebaik mungkin, mencerminkan tata kelola Allah SWT atas alam semesta. Istilah manajemen merujuk pada praktik melaksanakan kegiatan secara efektif dengan memanfaatkan upaya orang lain. Terry, seorang sarjana Barat, mendefinisikan manajemen sebagai proses terpisah dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengaturan, yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan orang dan sumber daya lainnya.

Manajemen didefinisikan sebagai proses sistematis yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk memastikan dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya dan cara lainnya. (Engkoswara & Komariah, 2012) Pokok-pokok utama Manajemen Pendidikan Islam mencakup beberapa gagasan umum yang dapat disesuaikan, sejalan dengan kemajuan dan pertumbuhan yang konstruktif. Ide-ide ini membedakan manajemen pendidikan Islam dari manajemen pendidikan konvensional. Mengenai konsep manajemen pendidikan Islam, banyak cendekiawan pendidikan Islam memiliki pandangan yang berbeda-beda. Ramayulis mengemukakan delapan prinsip: ketulusan, kejujuran, dapat dipercaya, keadilan, tanggung jawab, dinamisme, praktis, dan fleksibilitas. (Ramayulis, 2008)

Langgulang berpendapat bahwa manajemen pendidikan Islam diatur oleh tujuh prinsip: agama dan etika, keadilan dan kesetaraan, musyawarah, pembagian tugas dan tanggung jawab, kepatuhan terhadap peran manajemen, interaksi sosial, dan kejujuran. (Langgulang, 2000) Pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai konsep penting dalam manajemen pendidikan Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sangat penting untuk meningkatkan efektivitas prinsip-prinsip ini dan penerapannya di madrasah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter gotong royong di Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor sangat terkait dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan karakter. Fungsi manajemen pendidikan karakter mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Prinsip kerjasama timbal balik tidak dimasukkan ke dalam perencanaan manajemen pendidikan. Namun, sifat kerjasama timbal balik terlihat jelas dalam elemen-elemen pesantren selama pelaksanaannya. (Maulana, 2020) Dalam studi-studi lain, telah ditetapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tajwid Al-Quran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk memastikan proses tersebut dilakukan dengan sukses dan efisien. SD Istiqamah di Kota Bandung secara konsisten meningkatkan kualitas pengajar, fasilitas, dan infrastruktur. Untuk membina siswa yang mahir membaca dan mampu menghafal Al-Qur'an, yang diakhiri dengan penyelesaian dua juz. (Khoiruddin, H., & Kustiani, 2020)

Oleh karena itu, pada saat ini kita sudah berada pada zaman yang maju sangat penting untuk menghidupkan kembali kajian tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam guna mencapai manajemen yang kuat dan teladan. Banyak pertanyaan muncul mengenai perbedaan antara manajemen pendidikan Islam dan bentuk-bentuk manajemen pendidikan lainnya. Keberadaan manajemen pendidikan umum pada dasarnya konsisten. Ini menunjukkan bahwa banyak ide manajemen dapat diterapkan secara universal di semua konteks manajemen. Namun, keadaan yang berbeda memerlukan pendekatan yang disesuaikan. Prinsip-prinsip dasar manajemen tetap konsisten di semua bidang. Namun, tantangan yang dihadapi bervariasi sesuai dengan sektor aplikasi dan pengembangannya. Variasi dalam karakteristik ini menghasilkan perbedaan budaya, yang kemudian mengarah pada ketidaksetaraan. (Ahmad Afan, 2015) Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya seorang pemimpin agar menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam dalam Al-Qur'an di MTsN 1 Kota Pariaman.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu studi kasus lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah yang bertanggung jawab atas manajemen pendidikan, guru sebagai pelaksana pendidikan, staf administrasi yang mendukung operasional, dan siswa yang memberikan perspektif mengenai pengaruh penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam proses belajar mengajar. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang memilih individu-individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2020) Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan staf untuk menggali penerapan prinsip-prinsip manajemen yang berdasarkan Al-Qur'an. Observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan manajerial, seperti

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai dokumen terkait, seperti kurikulum, program kerja madrasah, serta laporan evaluasi yang mencerminkan implementasi manajemen dalam Islam. Proses analisis data melibatkan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan analisis. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data dan dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam yang ada dalam Al-Qur'an. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai informan), triangulasi teknik (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan perpanjangan pengamatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2018) Lokasi Penelitian ini di MTsN 1 Kota Pariaman.

RESULT AND DISCUSSION

Pemimpin dalam Islam

Kepemimpinan pada dasarnya mencakup kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dan mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan pendidikan adalah elemen penting yang harus diterapkan di sekolah-sekolah Islam untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara kolaboratif. Kepemimpinan pendidikan secara fundamental mempengaruhi keberhasilan semua operasi di dalam lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan pendidikan Islam dengan demikian adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir untuk menetapkan tujuan pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi manusia teladan di dunia ini maupun di akhirat. (Junaidi et al., 2023)

Istilah Islam dalam konteks kepemimpinan Islam, mencakup baik interpretasi yang diwahyukan maupun interpretasi budaya tentang Islam. Istilah Islam, yang mewakili kepemimpinan Islam, mencakup kedua dimensi tersebut. Setelah analisis mendalam, pada dasarnya tidak ada perbedaan substansial antara kepemimpinan pendidikan Islam dan paradigma kepemimpinan lainnya. Ciri khasnya adalah bahwa konsep kepemimpinan mengintegrasikan bagian-bagian dari Islam dengan teori atau konsepsi kepemimpinan generik yang telah mapan. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan Islam adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir untuk menetapkan tujuan pendidikan Islam, khususnya untuk membentuk individu menjadi manusia yang teladan baik di dunia ini maupun di akhirat. (Karim et al., 2023)

Kejadian ini menyoroti kekuatan mendasar dari kepemimpinan pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan dalam Firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran, ayat 109:

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَلِیَّ اللّٰهُ تُرْجَعُ الْاُمُورُ ۝۱۰۹ (آل عمران/3: 109)

Artinya:

Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan. (Ali 'Imran/3:109)

Dengan rahmat Allah, kamu menunjukkan kelembutan terhadap mereka. Jika Anda keras dan tidak fleksibel, orang-orang pasti akan menjauh dari Anda. Oleh karena itu, bebaskan mereka, mohon ampun kepada mereka, dan bicarakan masalah itu dengan mereka. Selanjutnya, setelah mencapai keputusan, serahkan kepercayaanmu kepada Allah. Sesungguhnya, Allah mencintai mereka yang menaruh kepercayaan kepada-Nya. Ayat ini, menggambarkan berbagai atribut kepemimpinan yang efektif, seperti kelembutan, menghindari ucapan yang keras dan tidak sopan, mempertahankan hati yang penuh kasih, menunjukkan pengampunan, mengejar absolusi, terlibat dalam musyawarah, menunjukkan tekad yang kuat, bersikap teguh, dan menempatkan kepercayaan kepada Allah SWT.

kepemimpinan konteks pendidikan Islam, terwujud sebagai perilaku kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif, yang dikategorikan ke dalam empat domain, khususnya:

1. Kepemimpinan penerapannya terkait bawahan (guru) yang baru diangkat atau memulai tanggung jawab mereka, memastikan kepatuhan yang konsisten terhadap peraturan, prosedur, manajemen waktu, dan koordinasi kerja.
2. Kepemimpinan yang mendukung yaitu peka terhadap kebutuhan bawahan, menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan mereka, menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam unit kerja. Aplikasi ini sangat relevan bagi bawahan (guru) yang memiliki kemampuan besar tetapi motivasi yang rendah.
3. Kepemimpinan partisipatif melibatkan meminta masukan dari bawahan untuk mengevaluasi perspektif dan rekomendasi mereka. Aplikasi ini ditujukan untuk bawahan (guru) yang memiliki kemampuan terbatas tetapi motivasi kerja yang tinggi.
4. Kepemimpinan yang berorientasi pada pencapaian menetapkan tujuan yang ambisius, mengejar keunggulan dalam kinerja, memprioritaskan standar yang tinggi, dan menunjukkan kepercayaan pada kemampuan bawahan untuk memenuhi harapan ini. Aplikasi ini sangat relevan bagi bawahan (guru) yang menunjukkan kemampuan luar biasa dan dorongan yang kuat. (Sesmiarni et al., 2022)

Seorang kepala sekolah Islam harus memiliki kualitas dan perilaku seperti memiliki visi yang kuat, menjaga harapan tinggi terhadap pencapaian siswa dan kinerja staf, melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pemecahan masalah, mengoptimalkan manajemen waktu, secara kreatif memanfaatkan sumber daya material dan pribadi, memantau kinerja siswa baik secara individu maupun kolektif, serta secara efektif memanfaatkan informasi.

Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an

Pokok-pokok ajaran manajemen pendidikan Islam mencakup banyak ide luas yang memiliki fleksibilitas intrinsik, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan kemajuan dan evolusi konstruktif. Ide-ide ini membedakan manajemen pendidikan harus utama dari manajemen pendidikan Islam. Mengenai konsep manajemen pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, beberapa prinsip dasar manajemen pendidikan Islam, ketika diterapkan dalam madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

1. Prinsip Ikhlas

Mengelola lembaga pendidikan islam merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT. Seringkali, kita menghadapi pekerjaan yang tidak sebanding dengan imbalan materi yang diharapkan. Mematuhi konsep materialistis akan menghasilkan pekerjaan yang suboptimal, karena kita akan terus-menerus mengevaluasi usaha kita berdasarkan keuntungan yang kita peroleh. Dalam pengertian ini, ketulusan adalah nilai yang memotivasi kita untuk memberikan usaha terbaik kita, terlepas dari imbalan materi yang kita terima. Kami percaya bahwa tindakan kami semata-mata merupakan ibadah yang bertujuan untuk meraih keridhaan Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, Surah Al-A'raf, ayat 29, dinyatakan sebagai berikut:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۚ ٢٩
الاعراف/7: 29

Artinya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan. (Al-A'raf/7:29)

Ayat yang disebutkan di atas menginstruksikan bahwa individu harus senantiasa mengabdikan diri kepada segala jenis ibadah semata-mata demi Allah SWT, disertai keyakinan bahwa Allah SWT pasti akan membalas kita dengan sepatutnya atas amal ibadah kita. Jika sebuah sekolah atau pesantren dikelola oleh individu yang mencerminkan ketulusan demi Allah SWT, pasti akan mendapatkan manfaat dari praktik manajerial yang teladan, yang akan secara signifikan meningkatkan kualitas lembaga tersebut di masa depan. Konteks saat ini untuk lembaga pendidikan Islam mencakup sumber daya manusia, yang meliputi staf pendidikan seperti kepala sekolah, pendidik, staf administrasi, dan staf dukungan bawahannya.

Semua profesional pendidikan harus dikelola dengan profesionalisme dan kedewasaan, menekankan kejujuran, menyelaraskan niat dengan motif yang murni, dan hanya bertujuan untuk mencari keridhaan Allah Yang Maha Kuasa, sesuai dengan berbagai bidang dan keterampilan mereka. Manajemen, dalam kapasitasnya untuk menumbuhkan penghargaan yang tulus adalah sebuah disiplin yang telah berkembang dan diterapkan di berbagai konteks organisasi, termasuk pemerintahan, perusahaan, organisasi

sosial, serta pendidikan formal dan informal. Prinsip kejujuran ini harus tertanam dalam diri kita. Dengan menerapkan ilmu manajemen, organisasi dan institusi berusaha mencapai tujuan mereka melalui penerapan pengetahuan yang berlandaskan pada prinsip kejujuran, sehingga meningkatkan baik efektivitas maupun efisiensi, sambil secara bersamaan mencapai produktivitas tinggi berdasarkan prinsip tersebut. (Iswantir et al., 2022)

Sementara pengetahuan manajemen memiliki asal-usul di Barat dan telah menyebar secara global, Islam, melalui Al-Qur'an dan Hadis, telah baik berasal maupun menetapkan prinsip-prinsip manajemen dalam individu dan komunitas, mencakup kehidupan pribadi, interaksi sosial, dan manajemen kehidupan yang lebih luas. Namun, karena keengganan umat Muslim untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an seperti yang mereka lakukan sepanjang periode Islam klasik, baik pengetahuan maupun peradaban, termasuk spesialis manajemen, semakin banyak berasal dari dunia Barat. Pendidikan Islam, yang secara inheren merupakan proses transformasi, diberikan kepada setiap individu dalam konteks ideal-ideal Islam, berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia ini maupun di akhirat. Manajemen Pendidikan Islam melibatkan pemanfaatan strategis semua sumber daya yang tersedia dalam komunitas Muslim, lembaga pendidikan, atau entitas lainnya, mencakup baik aset yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Pemanfaatan ini bertujuan untuk mendorong terobosan baru melalui kerja sama yang efektif, efisien, dan produktif, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia ini maupun di akhirat. (Gusli, Junaidi, et al., 2024) Selain itu, gagasan Manajemen Pendidikan Islam, yang diambil dari Al-Qur'an, mencakup, antara lain, prinsip adaptabilitas. Fleksibilitas ini tidak kaku dalam arti dapat dibentuk. Meskipun sifat pengamatan yang terbatas, hal ini menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah telah mencapai prestasi yang luar biasa. Ini secara khusus disebabkan oleh kemampuan manajer dalam beradaptasi dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap kejujuran dalam melaksanakan tanggung jawab sumber daya manusia akan mendorong fleksibilitas dalam manajemen. (Lestari et al., 2024).

2. Prinsip Jujur

Salah satu sifat yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad (semoga keselamatan dan berkah tercurah kepadanya), yang ia tunjukkan bahkan sebelum diangkat menjadi nabi, adalah kejujuran. (Hidayat & Wijaya, 2017) Karakteristik ini menjadi identitas yang menentukan dari Nabi dan Rasul Muhammad (saw), yang menetapkan pengakuan dan kepercayaannya di seluruh komunitas Arab pada masa itu. Ini menunjukkan kepada kita, sebagai pengikut-Nya, bagaimana kejujuran dapat menjadi dasar bagi kepemimpinan komunitas. Dalam konteks dinamika manajerial selama Era Industri 4.0, kejujuran adalah komoditas yang langka dan mahal. Proliferasi kasus KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) di kalangan pejabat, mulai dari pejabat tinggi negara hingga administrator tingkat sekolah, menandakan

penurunan dalam nilai kejujuran. Perilaku KKN muncul ketika individu mengabaikan kejujuran.

Dalam konteks lembaga pendidikan seperti madrasah, integritas adalah atribut penting yang harus dimiliki oleh para pemimpin. Seorang kepala madrasah atau sekolah asrama memiliki wewenang untuk merumuskan banyak kebijakan sekolah, terutama yang berkaitan dengan anggaran. Dalam pengaturan ini, potensi untuk manipulasi data dan aktivitas penipuan sangat signifikan. Namun, jika seseorang berpegang pada konsep kejujuran, tidak peduli seberapa besar godaan untuk terlibat dalam perilaku tidak jujur, hal itu pasti akan tetap tidak dilakukan. Hasil untuk sebuah sekolah yang dipimpin oleh seorang administrator yang etis adalah bahwa sekolah tersebut akan memperoleh hak-hak yang diatur oleh peraturan yang berlaku. Inisiatif pemerintah yang memprioritaskan peningkatan kualitas pendidikan pasti akan efektif, dan kemajuan yang diharapkan dalam standar pendidikan akan menjadi hal yang penting, dengan kemungkinan kecil terjadinya penyalahgunaan keuangan atau penyalahgunaan kekuasaan. (Anas & Syafitri, 2023).

Dalam Islam, amanah menunjukkan bahwa suatu posisi adalah tanggung jawab fidusia yang memerlukan akuntabilitas. Akuntabilitas ini tidak hanya berkaitan dengan kemanusiaan di dunia ini tetapi juga kepada Allah SWT di akhirat. Kepercayaan dipersepsikan sebagai sebuah tanggung jawab. Jadi, individu yang dipercayakan adalah seseorang yang telah diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas tertentu. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran, Surah An-Nisa, ayat 58 sebagai berikut.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾ (النساء/4: 58)

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An-Nisa'/4:58).

Menurut penjelasan ayat yang disebutkan di atas, disarankan untuk mendelegasikan mandat kepada individu yang memenuhi syarat untuk menerimanya, yaitu mereka yang memenuhi kondisi yang berkaitan dengan sifat tugas atau tanggung jawab yang akan mereka emban. Selain itu, individu yang diberikan tanggung jawab harus melaksanakan mandat mereka dan menghindari perilaku buruk atau penyalahgunaan. Dalam ranah lembaga pendidikan Islam, peran para administrator sekolah dan pengurus adalah tanggung jawab fidusia. Seorang pemimpin pendidikan Islam, instruktur, atau dosen yang memandang perannya sebagai tanggung jawab fidusia pasti akan berusaha untuk menjaga kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan dan wewenang yang diberikan.

Penyalahgunaan atau penggunaan yang tidak semestinya dari tugas dan wewenang yang ditetapkan kepada seseorang menunjukkan bahwa orang tersebut tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan Islam yang dihuni oleh orang-orang yang dapat diandalkan secara inheren akan membudayakan kehidupan di mana semua anggota memenuhi tanggung jawab mereka dan menjalankan wewenang mereka, sehingga secara signifikan mempengaruhi kualitas keseluruhan lembaga tersebut. Program yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan atau pesantren kemungkinan akan lebih mudah diimplementasikan.

3. Prinsip Adil

Salah satu prinsip dasar yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah karakter keadilan. Abuddin Nata mendefinisikan keadilan sebagai sebuah konsep yang menunjukkan kesetaraan atau pendekatan yang seimbang (tawasuth) antara dua entitas. (Gusli, Sesmiarni, et al., 2024) Keadilan dalam hal ini ditentukan oleh kesimpulan yang beralasan yang dipengaruhi oleh pertimbangan agama. Adil sering dipersepsikan sebagai sikap yang seimbang dan tidak memihak dalam pelaksanaan hukuman, yang menandakan kesetaraan dan keseimbangan dalam penyaluran hak kepada orang lain tanpa kelebihan atau kekurangan. Menunjukkan keadilan sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap sebagai ukuran dari ketakwaan seseorang, seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Maidah, ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ٨ (المائدة/5: 8)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Ma'idah/5:8).

Dalam ranah lembaga pendidikan atau pesantren, keadilan sering kali muncul sebagai masalah yang sensitif dan sangat rentan terhadap perselisihan ketika kesetaraan tidak tercapai. Alokasi gaji atau tunjangan, seperti yang diberikan kepada guru atau dosen, bersama dengan delegasi tugas, wewenang, dan tanggung jawab, merupakan elemen manajemen sekolah atau madrasah yang dapat menyebabkan ketidakadilan. (Anizar, 2023) Oleh karena itu, manajemen dalam pendidikan Islam harus memprioritaskan keadilan sebagai ideal penting yang harus diemban oleh seorang pemimpin. Sebuah lembaga pendidikan atau madrasah yang dipimpin oleh pemimpin yang saleh akan mendorong budaya yang mendukung pengembangan kualitas. Pendidikan Islam diharapkan menjadi teladan. Pendidikan seharusnya menjelaskan munculnya kualitas yang transendental dan integral, yang berkaitan dengan hubungan antara domain fisik dan metafisik, karena keduanya saling terkait. Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan emosi siswa, sehingga secara signifikan

membentuk sikap, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap berbagai bentuk pengetahuan melalui nilai-nilai spiritual. (Abduloh, A. Y., & Ahyani, 2020).

Untuk mengatasi hal tersebut, prinsip dasar yang sangat penting dalam Manajemen Pendidikan Islam adalah fitur keadilan, yang harus menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa. Pendidikan Islam adalah usaha yang disengaja dari orang dewasa Muslim yang berkomitmen untuk mengarahkan dan mengembangkan kemampuan bawaan siswa melalui ajaran Islam, dengan tujuan mencapai puncak pertumbuhan dan perkembangan mereka. Inkorporasi pendidikan Islam memungkinkan siswa untuk membedakan yang benar dari yang salah, sehingga memfasilitasi pemahaman tidak langsung tentang persatuan, toleransi, dan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perbedaan. (Permana & Ahyani, 2020) Pendidikan multikultural ini bertujuan untuk mengintegrasikan konsep keadilan dalam Manajemen Pendidikan Islam sebagai elemen dasar, dengan memanfaatkan teori keadilan.

Implementasi Pemimpin dalam Menerapkan Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an Di MTsN 1 Kota Pariaman

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTsN 1 Kota Pariaman bahwasanya pemimpin madrasah ini telah berusaha melaksanakan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam yang terdapat dalam al-qun'an seperti menerapkan kata-kata prinsip dalam islam di lingkungan madrasah ini dan saya lihat siswa dan guru mematuhi apa yang telah ada tersebut.

Untuk memperkuat hasil observasi penulis maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah yang mana beliau berkata yaitu: sebagai pimpinan madrasah saya harus menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam yaitu selalu menerapkan prinsip jujur, ikhlas, dan prinsip adil sebagaimana yang terdapat di dalam al-qur'an dan yang telah dicontohkan oleh nabi kita yaitu kepemimpinan nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya kepemimpinan dalam islam itu telah ada dalam al-qur'an dan contoh dalam islam pun sudah ada yaitu nabi Muhammad SAW. Jadi kita sebagai umat islam kita harus menerapkan prinsip-prinsip dasar islam tersebut apalagi saya seorang pimpinan madrasah wajib sekali hukumnya menerapkan aaran-ajaran islam.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah madrasah yang mana beliau berkata kepala madrasah selalu menerapkan prinsip-prinsip dalam islam sepertiprinsip jujur, adil, dan ikhlas sebagaimana pimpinan selalu memotivasi kami sebagai bawahannya yaitu kita sebagai pengelola sebuah lembaga pendidikan islam jadi kita harus menerapkan nilai-nilai islam ataupun prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam itulah bedanya kita dengan lembaga pendidikan yang umum.

Berikutnya penulis melakukan wawancara dengan seorang guru di madrasah ini yang mana beliau berkata saya sebagai guru di madrasah ini sangatlah senang sekali karena prinsip dasar dari madrasah ini yaitu benar-benar menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam yang terdapat dalam al-qur'an. Saya sangat salut sekali karena pimpinan madrasah ini sangatlah luar biasa sekali dalam melakukan manajemen pendidikan islam dalam mengelola madrasah ini.

Para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang konstruktif dalam pengelolaan organisasi-organisasi ini. Kualitas suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dari otoritas tertingginya. (Mayasari, 2021) menegaskan bahwa manajemen kepemimpinan yang efektif dalam suatu organisasi memerlukan kualitas dan kompetensi, yang mencakup empat aspek utama: kualitas dan bakat kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan sosial, serta pengetahuan dan keahlian profesional. Keempat kompetensi ini merupakan dasar bagi para pemimpin dalam pendirian lembaga pendidikan Islam. Seorang pemimpin harus memiliki atribut dan keterampilan untuk mempengaruhi bawahan, menunjukkan kebijaksanaan yang menjadikannya sebagai teladan bagi pengikutnya. Selain itu, manajemen kepemimpinan diharapkan dapat menyelesaikan masalah dari pada memperburuknya.

Dalam konteks ini, perselisihan internal dapat dikendalikan secara efektif, sebuah prinsip yang dikenal sebagai manajemen konflik. Disharmoni dapat didamaikan melalui konsensus, mengutamakan akal budi dari pada kekuatan fisik. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk menangani berbagai masalah atau konflik, termasuk perselisihan internal, ketidaksepakatan antara pemimpin dan kepala yayasan, konflik antara pemimpin madrasah dan guru, serta ketegangan antara pemimpin madrasah dan ketua komite, terutama yang berkaitan dengan pendanaan operasional dan konflik lain yang berhubungan dengan sekolah. Keterampilan sosial pemimpin di lembaga pendidikan Islam mencakup kemampuan mereka untuk membangun jaringan dengan komunitas lokal, termasuk kepala desa, tokoh masyarakat, pejabat setempat, administrator distrik, dan wali murid, untuk mendorong hubungan komunikasi yang efektif. (Karim, 2020).

Efektivitas suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kontak sosial para pemimpinnya dalam kemajuan. Ketika ikatan sosial berfungsi dengan baik, institusi dapat bertahan meskipun ada tekanan kompetitif dalam pemilihan pendidikan untuk anak-anak sebagai pemangku kepentingan. Jaringan komunikasi yang telah dibangun dapat meyakinkan calon siswa dan orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam. Bakat yang paling utama adalah keahlian dan kecakapan profesional. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus memiliki pengetahuan dan kompetensi profesional yang melebihi bawahannya maka kemampuan ini tidak boleh diabaikan.

Jika para pengikut mereka memiliki kecerdasan dan kemampuan yang lebih unggul, hal itu akan berdampak negatif pada para pemimpin lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, manajemen kepemimpinan harus terus-menerus meningkatkan kompetensinya dalam pengetahuan dan keahlian. Kepemimpinan dengan kemampuan yang unggul dapat secara efektif membimbing pengikutnya menuju hasil yang lebih baik. Informasi yang diperoleh pasti akan mendorong ide, kreativitas, dan produksi di dalam organisasi. Manajemen kepemimpinan yang efektif memerlukan adanya komponen yang relevan untuk memastikan pengelolaan yang mahir, yang pada gilirannya menghasilkan kinerja yang bijaksana dan sesuai.

CONCLUSION

Pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa lembaga pendidikan islam ini telah menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam berdasarkan dalam al-qur'an. Pemimpin selalu berusaha mengelola lembaga pendidikan ini agar sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Pengelolaan lembaga pendidikan islam ini pimpinan lembaga islam ini berusaha menerapkan prinsip ikhlas, prinsip jujur, dan prinsip adil sebagaimana yang terdapat di dalam al-qur'an dan yang telah di implementasikan oleh pemimpin umat islam sedunia yaitu nabi Muhammad SAW yang telah menjadi contoh seorang pemimpin di dalam islam.

BIBLIOGRAPHY

- Abduloh, A. Y., & Ahyani, H. (2020). Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom). *Tawadhu*, 4(2), 1209-1227. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/289>
- Ahmad Afan, Z. (2015). Urgensi Manajemen Pendidikan Islam. *Ummul Quro*, 5(1), 24-37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Anas, R., & Syafitri, A. (2023). Langkah Strategis untuk Kemajuan Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16-29. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6447>
- Anizar. (2023). Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kerja. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 205-215. <http://dx.doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.6486>
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Pena Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, D. P. N. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Echols, J. M., & Hassan, S. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Widina Bhakti Persada.

- Gusli, R. A., Junaidi, Supriadi, Lestari, K. M., Akhyar, M., & Gusli, R. A. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Melalui Gaya Servant Leadership Di SMKN 1 Sungai Limau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 14(1), 87-106. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.20146>
- Gusli, R. A., Sesmiarni, Z., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Pendekatan Efektif dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasah Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 477-488.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Widina Bhakti Persada.
- Iswantir, Sesmiarni, Z., & Hana, S. D. (2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis Akreditasi di Pondok Pesantren. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 229-238. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/370/245>
- Junaidi, Lubis, Z., Effendi, I., Reza Aulia, M., Pradipta Utami, M., & Supriatna, D. (2023). Strategy Enhancement Performance MSMEs Through PTPN III Partnership Program. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(2), 438-445. <https://doi.org/10.36418/devotion.v4i2.397>
- Karim, H. A. (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 139-150.
- Karim, H. A., Mirta, S., & Marlina, I. (2023). Penggunaan Strategi Pembelajaran True or False Dalam Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii 6 di MTSN 2 Pasaman Barat. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 177-181.
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al- Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 55-68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Langgulong, H. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Al-Husna Zikra.
- Lestari, K. M., Junaidi, Supriadi, & Gusli, R. A. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMAN 3 Bukittinggi. *Alirsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 14(1), 107-120. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.20148>
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 127-138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340-345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Munawwir, A. M. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progresif.

Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Tawadhu*, 4(1), 995–1006. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/219>

Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Sesmiarni, Z., Iswantir, I., Ikhsan, I., & Yasmansyah. (2022). Analysis the Ability of Islamic Education Teacher in Comprehending the Procedure to Make Learning Evaluation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6113–6128. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2248>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*. Alfabeta.

Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.